

PENGADAAN TEMPAT SAMPAH TERPILAH SEBAGAI INISIASI PEMBIASAAN MEMILAH SAMPAH DI DESA CILAYUNG KECAMATAN JATINANGOR

SAHRUL HIDAYAT^{1*}, DIANA RAKHMAWATY EDDY², SOLIHUDIN², IMAN RAHAYU²

¹Departemen Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363

²Departemen Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor 45363

*email : sahrul@unpad.ac.id

Diserahkan : 05/12/2022

Diterima : 02/01/2023

Dipublikasikan : 27/02/2023

Abstrak. Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar seperti banjir. Bencana banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan lebat, tetapi juga karena sampah yang dibuang sembarangan ke sungai. Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) yang dilakukandiharapkan memberikan kesadaran pada msyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mengelola sampah sehingga dapat menekan volume sampah yang dibuang ke TPA. Melalui kegiatan PPM ini, masyarakat diajak untuk memperhatikan lingkungannya, dengan memilih dan memilah sampah yang masih dapat di daur ulang untuk selanjutnya dijual atau dijadikan barang bernilai. Sedangkan untuk sampah organik atau sampah dapur, masyarakat telah diajari untuk mengolahnya secara mandiri menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk. Kegiatan PPM ini yang pertama dilakukan penyediaan tong sampah terpilah organik-anorganik untuk memudahkan masyarakat mengolah sampah. Kegiatan yang dilakukan terintegrasi dengan kegiatan PPM sebelumnya yaitu pelatihan pembuatan tong komposter untuk pengolahan sampah organik. Dampak dari kegiatan ini diharapkan masyarakat di desa Cilayung Kecamatan Jatinangor mampu mengolah sampah rumah tangga secara mandiri pada level RW sehingga lingkungan menjadi bersih.

Kata kunci: Tong sampah terpilah, sampah organik, sampah anorganik

Abstract. *The level of public awareness in maintaining cleanliness is still relatively low. Even though they have succeeded in maintaining cleanliness starting from themselves and their family environment, not a few people ignore cleanliness in the community environment. Lack of public awareness in maintaining cleanliness can also cause bigger disasters such as floods. Flood disasters are not only caused by heavy rains, but also by garbage dumped carelessly into rivers. Community service activities (PPM) that are carried out are expected to provide awareness to the community to dispose of waste in its place. In addition, this activity is expected to raise public awareness of the importance of managing waste so that it can reduce the volume of waste disposed of in landfills. Through this PPM activity, the community is invited to pay attention to their environment, by selecting and sorting waste that can still be recycled to be sold or turned into valuable goods. As for organic waste or kitchen waste, the community has been taught to process it independently into compost which can be used as fertilizer. This PPM activity is the first to provide separate organic- inorganic trash cans to make it easier for the community to process waste. The activities carried out were integrated with previous PPM activities, namely training in making composter barrels for processing organic waste. The impact of this activity is that it is hoped that the community in Cilayung Village, Jatinangor District, will be able to process household waste independently at the RW level so that the environment becomes clean.*

Keywords: *Separated garbage can, organic waste, inorganic waste*

Doi: 10.24198/saintika.v1i1.44793

1. Pendahuluan

Desa Cilayung merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatinangor. Lokasinya berada di bagian paling utara wilayah Kecamatan Jatinangor dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Sukasari dan Kecamatan Tanjungsari. Jarak dengan pusat kecamatan sekitar empat kilometer.

Desa Cilayung merupakan desa pemekaran dari Desa Cileles. Sebelum terbentuknya Kecamatan Cikeruh (sebelum bernama Kecamatan Jatinangor), Desa Cileles merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cimanggung. Ketika terjadi pemekaran wilayah Kecamatan Cimanggung menjadi dua wilayah yaitu Kecamatan Cimanggung dan Kecamatan Cikeruh, Desa Cileles menjadi salah satu desa yang menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Cikeruh yang sekarang menjadi Kecamatan Jatinangor. Sebagai akibat dari pemekaran kecamatan ini, wilayah-wilayah desa yang berada di Kecamatan Jatinangor dimekarkan menjadi dua desa termasuk Desa Cileles. Desa Cileles dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Cileles dan Desa Cilayung.

Kondisi kebersihan lingkungan Desa Cilayung kurang terjaga dengan baik, ini terlihat dengan banyaknya sampah di kebun bambu. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya fasilitas tempat pembuangan akhir sampah (TPAS). Hal tersebut juga berimplikasi terhadap rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi masyarakat, baik di wilayah perkotaan ataupun di pedesaan. Salah satu jenis sampah yang mendominasi di daerah perkotaan ataupun pedesaan adalah sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga dihasilkan dari hampir setiap aktivitas yang dilakukan oleh anggota keluarga, sehingga seiring pertumbuhan penduduk jumlah sampah yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Pada saat ini, pengelolaan sampah di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang masih menggunakan cara lama, yaitu sebatas mengumpulkan dan menumpuknya pada lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah. Pengolahan sampah yang dilakukan baru sebatas membakar dengan cara seadanya, sehingga cenderung menimbulkan permasalahan baru berupa polusi dari asap pembakaran. Selain itu dari tahun ketahun volume sampah semakin menumpuk dan membutuhkan lahan yang semakin luas untuk TPA.

Salah satu upaya untuk menekan volume sampah yang dibuang ke TPA adalah melalui pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat secara mandiri. Masyarakat diajak untuk memperhatikan lingkungannya, dengan memilih dan memilah sampah yang masih dapat di daur ulang untuk selanjutnya dijual atau dijadikan barang bernilai. Sedangkan untuk sampah organik atau sampah dapur, masyarakat akan diajari untuk mengolahnya secara mandiri menjadi kompos sehingga memiliki nilai ekonomi. Pada PPM ini, kegiatan difokuskan untuk pelatihan masyarakat di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dalam pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga dengan metode Pengomposan Aerob. Selain itu kegiatan juga fokus pada penyediaan tempat sampah yang memilah sampah organik dan anorganik/plastik. Tempat sampah organik-anorganik ditempatkan di beberapa lokasi strategis di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor dengan pembagian berdasarkan RW. Dengan kegiatan ini diharapkan masalah sampah rumah tangga dapat teratasi dan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya berupa pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik. Kegiatan ini diharapkan berdampak juga pada peningkatan ekonomi masyarakat, karena kompos yang diperoleh dari hasil pengolahan sampah juga dapat dimanfaatkan untuk media tanam yang sangat subur. Kompos dapat dimanfaatkan untuk media budidaya sayuran, tanaman hias dan sebagainya sehingga akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat Desa Cilayung khususnya ibu-ibu dan pemuda Karangtaruna.

2. Metodologi

Sampah Rumah Tangga terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik dibagi dua yaitu : Sampah Organik Hijau (sisa sayur mayur dari dapur), Contohnya : tangkai/daun singkong, papaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labuh siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas, pisang, nangka, daun pisang, semangka, ampas kelapa, sisa sayur / lauk pauk, dan sampah dari kebun (rumpun, daun-daun kering/basah) . Sampah Organik Hewan yang dimakan seperti ikan, udang, ayam, daging, telur dan sejenisnya. Sampah anorganik yaitu berupa bahan-bahan seperti kertas, karton, besek, kaleng, bermacam-macam jenis plastik, styrofoam, dll.

Sampah organik hijau dapat dipisahkan dari sampah organik hewan agar kedua bahan ini bisa diproses tersendiri untuk dijadikan kompos. Sedangkan sampah anorganik berupa plastik dikurangi pemakaiannya, memakai ulang barang-barang yang diperlukan, didaur ulang, yang masih bersih dikumpulkan dan ditampung di Bank sampah. Sampah anorganik yang dapat didaur ulang misalnya :

- Kemasan-kemasan plastik untuk dijadikan tas.
- Botol plastik bekas dapat dibuat menjadi tutup gelas.
- Gelas plastik bekas dapat dibuat pot-pot tanaman

Terdapat banyak cara untuk menangani permasalahan sampah dan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sampah organik adalah dengan mengolah sampah organik dengan teknologi pengomposan sampah rumah tangga. Cara atau teknologi pengomposan ini sangat bergantung pada “keajaiban” bakteri, baik bakteri aerob maupun bakteri anaerob yang membantu proses fermentasi atau dekomposisi. Fermentasi adalah sebuah proses kimia yang mengubah sebuah bahan organik atau bahan yang berasal dari makhluk hidup. Dekomposisi artinya menguraikan, yaitu kerja dari mikroorganisme yaitu makhluk hidup mikro yang kasat mata untuk menguraikan jasad makhluk hidup yang sudah mati, baik tanaman maupun hewan. Hasil dari penguraian itu adalah membantu mengurangi timbunan sampah organik dan mengurangi pencemaran kandungan zat kimia pada sampah rumah tangga. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Cilayung adalah dengan pengolahan sampah menggunakan Biokomposter portable yang akan dipusatkan pada tingkat RW. Selain itu dilakukan melalui penyediaan tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik untuk memudahkan pengolahan dan daur ulang sampah.

Dengan beberapa solusi yang ditawarkan diatas, diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di warga masyarakat Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Kegiatan PPM dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu sosialisai dan survey kondisi Desa dan masyarakat. Pembuatan tong sampah dengan pemilahan sampah organik-anorganik untuk didistribusikan ke masyarakat. Tahap selanjutnya adalah serah terima tong sampah terpilah kepada aparat Desa Cilayung secara simbolis. Terakhir dilakukan demo pemasangan sampel tempat sampah terpilah untuk selanjutnya dapat ditiru oleh warga masyarakat secara langsung.

Sasaran dari program ini adalah warga masyarakat terutama ibu-ibu kader PKK di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Kabupaten sumedang. Selain itu diikuti sertakan juga pemuda pemudikarantaruna yang diharapkan menjadi inisiator dan penggerak untuk kegiatan hidup bersih dimulai dari tingkat rumah tangga. Tempat sampah terilah disediakan di setiap RW di Desa Cilayung sebagai percontohan yang selanjutnya dapat direplikasi oleh warga masyarakat secara mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat (PPM) diawali dengan permohonan ijin kepada aparat Desa khususnya Bapak Kepala Desa Cilayung untuk mengadakan kegiatan PPM. Kegiatan PPM yang dilakukan berupa penyediaan tempat sampah terpisah organik-anorganik yang disediakan ditempat-tempat strategis di wilayah Desa Cilayung. Penyediaan tempat sampah terpisah diharapkan akan memudahkan dalam pengolahan sampah selanjutnya. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang terintegrasi dengan kegiatan PPM sebelumnya dimana telah diadakan pelatihan pembuatan kompos dan penyediaan tong komposter sampel di setiap RW di Desa Cilayung sebagai percontohan seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan tong sampah terpilah kepada aparat desa

Beberapa keuntungan dari kegiatan pemilahan sampah adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi Tumpukan Sampah

Keuntungan paling sederhana yang Anda dapatkan dari memilah sampah adalah mengurangi tumpukan sampah yang dibuang ke TPA. Sebagian sampah dapat diolah menjadi kompos pada skala rumah tangga atau kelompok dan sampah anorganik dapat dijual atau dikumpul di bank sampah.

2. Mengurangi Polusi Udara

Tidak ada dampak positif yang bisa didapatkan jika hanya menumpuk sampah atau membakarnya. Jika kebiasaan menumpuk dan membakar terus dilakukan, tentu secara langsung menjadi bagian yang menyumbang polusi terhadap lingkungan. Polusi udara adalah bukti yang paling nyata. Saat sampah menumpuk di tong sampah atau berakhir di TPA, bau tidak sedap tentu akan mengganggu masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut. Apalagi jika sampah dibakar secara asal tanpa prosedur yang benar, maka akan menimbulkan bau, asap pembakaran akan menyuplai emisi untuk udara atau efek rumah kaca yang membahayakan organ pernafasan masyarakat serta menyumbang pemanasan global.

3. Memudahkan Daur Ulang

Aktivitas-aktivitas pemilahan sampah organik dan sampah anorganik tujuan utamanya untuk memudahkan proses daur ulang sampah tersebut. Dibandinghanya sekadar mengandalkan petugaspembuang sampah atau membakarnya, daur ulang sampah organik dan anorganik pada dasarnya memiliki manfaat yang baik karena dapat dimanfaatkan ke berbagai fungsi lainnya. Sampah organik dapat dibuat menjadi kompos atau pakan ternak, sedangkan sampah anorganik dapat dibuat produk kerajinan tangan atau didaur ulang di bagian pengolahan.

4. Keuntungan Ekonomi

Pemilahan sampah tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga dapat memberikan keuntungan dari sisi ekonomi. Hanya saja diperlukan kreativitas, seperti mengolah sampah menjadi kompos dan kompos memiliki nilai jual yang menjanjikan jika ditekuni dengan baik, misalnya bisa bekerja sama dengan penjual tanaman hias. Sampah anorganik seperti sampah plastik dapat menambah pendapatan dengan menukarkannya ke bank sampah. Selain itu, jika kreatif dapat dilakukan pengolahan daur ulang menjadi ecobrick yang dapat difungsikan untuk pengganti bahan bangunan atau furniture yang bernilai ekonomi.

4. Simpulan

Kegiatan PPMD yang telah dilakukan diharapkan menjadi salah satu upaya untuk menekan volume sampah yang dibuang ke TPA melalui penyediaan tempat sampah terpisah dan pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat secara mandiri. Melalui kegiatan PPMD ini, masyarakat diajak untuk memperhatikan lingkungannya, dengan memilih dan memilah sampah yang masih dapat di daur ulang untuk selanjutnya dijual atau dijadikan barang bernilai. Sedangkan untuk sampah organik atau sampah dapur, masyarakat telah diajari untuk mengolahnya secara mandiri menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk. Kegiatan PPMD yang telah dilakukan dirancang secara terintegrasi dengan kegiatan sebelumnya yaitu melalui pelatihan dan demo pembuatan alat pengolahan sampah Rumah Tangga dengan Metode Biokomposter portable dengan praktek langsung. Biokomposter portable yang telah dibuat dapat dibawa untuk digunakan sebagian warga dalam mengolah sampah rumah tangga secara terpusat pada tingkat RW. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan dampak lebih luas, yaitu warga yang telah mendapatkan pelatihan dapat mengajarkan kepada warga yang lain. Selain itu dengan penyediaan tempat sampah terpilah akan memudahkan warga dalam mengolah sampah, yaitu memanfaatkan sampah yang masih bernilai ekonomi dan sampah organik dijadikan kompos. Kegiatan ini diharapkan menjadi bagian dari penyadaran masyarakat untuk membiasakan hidup bersih dan kebiasaan memilah dan mengolah sampah. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan berdampak secara ekonomi melalui pengolahan dan pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai jual.

Daftar Pustaka

- Sobirin, 2006, Membuat Kompos di Kebon Kosong Sobirin, 6 JUNI 2007, Lubang Komposter Anaerob www.petanidesa.com.
- Sobirin, 2007, (1) Membuat Kompos Dalam Karung, (2) Membuat Kompos Murah Meriah Dan Starternya, (3) Mol Starter Kompos Buatan Sendiri.
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. Pengelolaan Sampah, Diktat Kuliah Program Studi Teknik Lingkungan ITB, 2008. Bandung : Penerbit ITB.
- Askari, Wahyu. Pembuatan Kompos. Diakses November 21, 2013, dari <http://wahyuaskari.wordpress.com/literatur/pembuatana-kompos/>

Lampiran foto-foto kegiatan:

Pembuatan Dudukan Tong Sampah



Dudukan Tong Sampah



Pemasangan Tong Sampah Terpilah



Tong Sampah Terpilah